



## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah sampah masih menjadi permasalahan utama bagi masyarakat Kota Ambon. Masih terdapat tumpukan sampah yang bisa ditemukan di sudut kota dan sulit diselesaikan. Angka kepadatan penduduk menjadi salah satu faktor persoalan pembuangan sampah dan pengelolaannya. Wilayah yang menjadi penghasil sampah terbesar di Kota Ambon yaitu Negeri Batu Merah dengan jumlah timbulan sampah sebesar 46 ton/hari atau 16.795 ton/tahun dengan jumlah penduduk 65.737 jiwa.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah di Kota Ambon, juga mengeksplorasi peran berbagai pihak yang berkontribusi dalam pengurangan sampah di Kota Ambon, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pengurangan sampah.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan selama satu bulan melalui wawancara mendalam dan FGD kepada 15 informan yang terdiri dari 7 mahasiswa, 1 masyarakat umum, 3 tokoh masyarakat, 2 pemangku kebijakan, 1 pelaku usaha dan 1 bank sampah.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengurangan sampah masyarakat belum konsisten. Masyarakat masih membakar sampah, membuang ke sungai, dan kurangnya kebiasaan memilah sampah dari rumah. Meskipun, beberapa masyarakat memiliki upaya pemanfaatan kembali dan daur ulang barang bekas, tetapi praktik tersebut belum berlandaskan kesadaran lingkungan yang kuat. Di samping itu, peran pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, maupun pihak swasta sudah mulai terbentuk, tetapi masih berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya koordinasi yang efektif. Sementara, tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, lemahnya sistem pengelolaan, dan anggaran, serta belum optimalnya penegakan hukum dan koordinasi antar-*stakeholder*.

**Kesimpulan:** Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan multi-level melalui *Socio-Ecological model* dan penguatan promosi kesehatan, baik dalam bentuk edukasi, pemberdayaan, maupun advokasi lintas sektor. Kolaborasi yang terstruktur antar pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta terkait sangat dibutuhkan untuk menciptakan sistem pengurangan sampah yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengurangan sampah, perilaku masyarakat, *socio-ecological model*, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, advokasi.



## ABSTRACT

**Background:** Waste remains a major issue for the people of Ambon City. Piles of garbage are still commonly found in many corners of the city and are difficult to resolve. Population density is one of the contributing factors to the challenges in waste disposal and management. The area that produces the most waste in Ambon City is Negeri Batu Merah, with a daily waste generation of 46 tons.

**Objective:** This study aimed to analyze community behavior in waste reduction, explore the roles of various stakeholders involved in waste reduction efforts, and identify the challenges and barriers in the process.

**Method:** The research is qualitative research with case study approach was conducted over a one-month period through in-depth interviews and focus group discussions with 15 informants consisting of 7 university students, 1 community member, 3 local leaders, 2 policy makers, 1 business actor, and 1 waste bank representative.

**Result:** the findings reveal that community behavior in waste reduction remains inconsistent. People still burn their waste, dispose of it into rivers, and rarely practice waste separation at the household level. Although some individuals attempt to reuse or recycle waste, such practices are not yet grounded in strong environmental awareness. Furthermore, the roles of the government, education and health institution, and relevant institution have begun to take shape, but effort remain fragmented and lack effective coordination. The main challenges identified include low public awareness, weak waste management system, and budget, as well as suboptimal law enforcement and stakeholder coordination.

**Conclusion:** This study highlights the importance of a multi-level approach based on the Socio-Ecological Model and the need to strengthen health promotion through education, community empowerment, and cross-sectoral advocacy. A well-structured collaboration among government bodies, communities, and relevant institution is essential to establish a sustainable waste reduction system.

**Keywords:** Waste reduction, community behavior, socio-ecological model, health promotion, community empowerment, advocacy.